

**PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MTS MA'ARIF BEBANDEM KARANGASEM BALI**

**RELIGIOUS PROGRAM IN FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT
MTS MA'ARIF BEBANDEM KARANGASEM BALI**

Fajriatul Ismi¹

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

¹fajriatulismi22@gmail.com

ABSTRACT

Drastic moral crisis in Indonesia, especially among students who act impolitely in the school environment, as happened in MTs. Ma'arif cheated, skipped classes without permission, due to the lack of character values among students, especially religious character. The purposes of this research are 1) How is the implementation of religious programs in shaping the religious character of students at MTs Ma'arif Bebandem and 2) How is the practice of religious character of students at MTs Ma'arif Bebandem. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. The object of this research was carried out at MTs Ma'arif Bebandem Karangasem Bali. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Sources of data in this study included school principals, deputy student affairs, BP teachers, teachers and students. The analytical techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data is technique and source triangulation. The results of the study show that 1) The implementation of religious programs in shaping religious character at MTs Ma'arif Bebandem has been said to be quite good, which has been realized through the implementation of religious activities such as tadarus al-qur'an, dhuha prayers, congregational midday prayers, evening recitation and commemoration of Islamic holidays. 2) The practice of students' religious character at MTs Ma'arif Bebandem is formed from habituation of religious activities, habituation of religious activities very well applied in the formation of a child's character, or for students in the school environment. So good character in students.

Keywords: Religious Program, Character Formation, Religious Character

ABSTRAK

Krisis Moral yang semakin drastis di Indonesia terutama di kalangan kaum pelajar siswa yang bertindak tidak sopan di lingkungan sekolah, sebagaimana yang terjadi di MTs. Ma'arif menyontek, membolos tanpa izin, karena kurangnya nilai-nilai karakter yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya karakter religius. Tujuan penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem dan 2) Bagaimana praktik karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Bebandem. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BP, Guru dan Siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Ma'arif Bebandem sudah dikatakan cukup baik, yang telah di implementasi kegiatan keagamaan tadarus al-qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pengajian malam dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa tersebut selain bisa menumbuhkan karakter religius 2) Praktik karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem terbentuk dari pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembiasaan kegiatan keagamaan sangat baik diterapkan dalam pembentukan karakter seorang anak.

Kata kunci: Program Keagamaan, Pembentukan Karakter, Karakter Religius

Submitted	Accepted	Published
July 29th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Kunci untuk mengembangkan kepribadian atau karakter seseorang adalah melalui pendidikan diharapkan seseorang menjadi insan yang bertaqwa kepada sang pencipta alam dan seisinya, bermoral, beradab, cerdas, terampil dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melihat realitas yang terjadi pada era sekarang nampaknya masyarakat kita sedang mengalami krisis moral, khususnya dikalangan pelajar. Hal ini perlu kita tanggapi dengan serius agar krisis moral tidak terjadi secara terus menerus apalagi pelajar adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mengarahkannya ke arah yang lebih konstruktif. Indonesia adalah bangsa yang dikenal memiliki budi pekerti yang baik, identitas ini tentu perlu kita pertahankan. Menyadari kualitas sumber daya manusia membutuhkan pemahaman tentang pendidikan yang sangat signifikan. Investasi terbaik dalam hal meningkatkan standar Pendidikan merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan suatu negara. negara dapat mempertahankan martabatnya melalui pendidikan, yang merupakan landasan pendiriannya.

Pada hakikatnya pendidikan diberikan untuk membantu manusia mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Wamino 2014) Pada era saat ini persoalan hidup masyarakat Indonesia kian kompleks, terutama terkikisnya nilai-nilai karakter yang terjadi dikalangan pelajar, khususnya karakter religius. Untuk mengatasi segala persoalan ini, pemerintah harus hadir baik secara langsung ataupun dengan cara menyediakan wadah yang sekiranya mampu mengatasi persoalan di atas, seperti halnya lembaga pendidikan. Institusi pendidikan tinggi, khususnya sekolah, dipandang sebagai lokasi kunci untuk pengembangan karakter. Tujuannya adalah agar siswa menunjukkan karakter dan kekuatan yang baik dalam semua perkataan, sikap dan perilaku mereka. Sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan siswa, pendidikan karakter memerlukan proses atau tahapan yang metodis dan bertahap.

Pemerintah mulai memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter dan mendorong percepatan implementasinya di sekolah sebagai program utama. Pemerintah telah mencanangkan pembangunan karakter bangsa sebagai salah satu proyek pembangunan nasional yang utama dalam rangka mendorong tercapainya cita-cita pembentukan karakter bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kebangsaan kontemporer. Sebagai obat bagi rapuhnya nilai-nilai pendidikan, karakter pendidikan pada hakekatnya menjadi primadona baru dalam bidang pendidikan. Karena "karakter" adalah istilah yang sekarang digunakan dalam bidang pendidikan, kemungkinan besar anda akan menemukan banyak buku tentang pendidikan karakter kalian yang ditujukan untuk guru atau lembaga pendidikan lainnya. Manusia menjadi tidak manusiawi akibat orientasi pendidikan saat ini yang berpusat pada jabatan, kekayaan dan kekuasaan. Akibatnya pendidikan karakter digunakan untuk menilai sistem (Khotimah n.d.)

Fondasi kehidupan beragama akan dibentuk oleh pendidikan karakter yang menekankan pada keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pembiasaan karakter religius tidak serta merta muncul dengan cepat, melainkan melalui proses yang panjang dan diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap agar pendidikan karakter religius tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan beragama yang kuat akan memungkinkan manusia untuk menghadapi setiap masalah dan kesulitan yang akan datang, terutama di era globalisasi. Proses pembelajaran pendidikan karakter religius secara progresif diharapkan dapat menjadikan generasi muda lebih tangguh, kuat secara psikologis, dan mampu menaklukkan setiap masalah dan tantangan yang akan datang.

Pengembangan iklim sekolah yang mendukung siswa dalam membentuk prinsip-prinsip moral, amalan agama yang berbudi luhur, perilaku yang bertanggung jawab, dan mengajarkan karakter yang baik melalui cita-cita universal dikenal dengan pendidikan karakter religius. Siswa perlu diajari berbagai sifat karakter religius ini agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya pada keluarga, sekolah, teman, masyarakat, dan negara untuk memperbaiki lingkungannya. Karakter religius merupakan komponen kepribadian manusia yang tidak dapat eksis dalam ruang hampa; Oleh karena itu, ia saling terkait dengan komponen kepribadian

lainnya dan perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat unsur lain dalam perkembangannya. Mampu bertindak secara religius bukanlah sesuatu yang berkembang dengan sendirinya. Dengan bantuan tiga kemauan dan dukungan dari orang lain, kekuatan ini dapat dicapai.

Di MTs Ma'arif Bebandem moral dan karakter anak-anak menurun drastis akhir-akhir ini, di rumah, sekolah, dan komunitas mereka. Ada banyak contoh siswa yang bertindak tidak sopan di lingkungan sekolah, termasuk menyontek, membolos tanpa izin, beberapa bahkan memiliki keberanian untuk mengambil properti orang lain di luar keinginan mereka. Kami menyadari pentingnya menanamkan moralitas dan karakter kepada penerus bangsa sedini mungkin berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut di atas. Hal ini karena kemampuan anak untuk tumbuh dan dewasa dalam mengolah emosi ditentukan sejak mereka masih sangat muda (Sukatin 2020) Moralitas dan akhlak mulia yang mereka miliki merupakan sumbangsih mereka bagi masyarakat dan pembangunan bangsa di masa depan. Serta mencegah kejadian di masa depan yang tidak ingin diantisipasi. Anak-anak dibandingkan dengan tanah tandus yang harus ditanami. Jika bibit yang ditanam di lahan berkualitas tinggi maka tanaman yang tumbuh akan berkualitas tinggi saat dipanen, begitu pula sebaliknya jika bibit berkualitas rendah maka tanaman yang tumbuh akan berkualitas rendah saat dipanen.

Karena interaksi awal seorang anak adalah dengan keluarganya, masuk akal jika pengembangan karakter harus dimulai di rumah. Orang tua harus bisa mengenalkan karakter kepada anak dan menanamkannya sejak dini karena mereka adalah madrasah pertama bagi setiap anak. Berikan contoh dengan bertindak tepat di sekitar anak-anak, maafkan perilaku buruk anak ketika itu terjadi, dan nasihati anak untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Anak-anak dapat diajarkan untuk mengembangkan karakteristik dalam berbagai cara. Pendidikan adalah salah satu pendekatan. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk membina lingkungan belajar, dan proses pendidikan mengikutsertakan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak, serta akhlak mulia. keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fathurrahman 2015) Proses pembentukan akhlak anak melalui persekolahan dikenal dengan pendidikan karakter. Dengan tujuan untuk menghasilkan calon-calon pemimpin bangsa yang berintelektual, cerdas, dan bermoral, maka pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter dan akhlak peserta didik. Untuk mencegah munculnya hal-hal yang tidak diharapkan masyarakat, menghapus kebiasaan penyimpangan karakter, dan menanamkannya, maka pendidikan karakter harus digalakkan sedini mungkin. Kebiasaan baik harus ditanamkan pada anak-anak di usia muda untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan perkembangan moral. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan pencegahan atau pengobatan terhadap masalah penyimpangan manusia yang meliputi masalah kenakalan remaja. Sekolah juga dianggap sebagai tempat yang paling baik untuk melaksanakan pembinaan akhlak dan moral anak sesuai dengan akhlak dan moral yang dituntut oleh agama dan masyarakat, disamping rumah dan lingkungannya. Penyelenggaraan dan penerapan kurikulum pendidikan karakter harus kita kaji jika sekolah tidak mampu melahirkan anak-anak yang berkarakter islami.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengarahkan tujuan pembelajaran di sekolah. Berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia 2003) Pendidikan karakter merupakan landasan keterpaduan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagaimana dapat dilihat dari kutipan-kutipan yang telah disediakan. Shiva telah dididik untuk memiliki akhlak yang mulia selain menjadi pribadi yang luar biasa dalam bidang ilmu.

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 cita-cita yang harus diwujudkan dalam proses belajar mengajar di sekolah mulai tahun pelajaran 2011–12 dalam rangka membangun

pendidikan budaya dan karakter bangsa. Religius, jujur, toleransi, pengendalian diri, disiplin, usaha keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai kesuksesan, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian terhadap sosial, dan tanggung jawab hanyalah beberapa di antaranya (Khorida 2013). Karakter manusia dibentuk atas dasar prinsip-prinsip agama yang merupakan bagian dari nilai-nilai yang diperoleh dalam pendidikan karakter. Karena nilai-nilai agama adalah kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan masalah spiritual. Dimana ia perlu menaati agamanya agar lebih dekat dengan tuhan (Ansulati Esmael dan Nafiah 2018).

Dengan kata lain, setiap orang perlu memiliki iman. Padahal iman akan menjauhkan kita dari hal-hal negatif dan membimbing kita ke arah yang benar. Orang akan dapat membedakan antara tindakan yang harus diambil dan yang harus dihindari dengan kepercayaan. Perkembangan moralitas manusia dan praktik agama saling terkait erat. Seorang individu dengan karakter Islam menunjukkan cara berpikir dan berperilaku yang unik. Seseorang yang memiliki rasa keimanan yang kuat akan berpegang teguh pada keyakinannya (Anshori 2017). Umat Islam umumnya akan memiliki tutur kata yang santun dan santun saat berbicara. Siwa dapat mengukur apa yang baik dan apa yang perlu dilakukan berdasarkan ketentuan dan ketentuan agama yang sangat baik, yang merupakan alat yang sangat berharga baginya sebagai upaya untuk menyeimbangkan kemajuan zaman dan kerusakan moral.

Pembinaan akhlak mulia dapat dimulai dengan pembiasaan melalui pendidikan agama di sekolah, perilaku guru sebagai teladan bagi siswa, dan implementasi bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap lembaga pendidikan melakukan upaya individu untuk membentuk kepribadian Siwa. Mirip dengan MTs Ma'arif Bebandem, yang memuat sejumlah prakarsa pendidikan yang menekankan atribut keagamaan Siwa dan berpusat pada pernyataan misi lembaga, "Terwujudnya Siwa dengan pengetahuan dan prestasi dengan akhlak yang baik." Untuk mewujudkan visi madrasah MTs Ma'arif Bebandem sejumlah prakarsa keagamaan yang berupaya membentuk kepribadian religius siswa.

Melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, karakter religius kita dikembangkan, diselenggarakan oleh sekolah, antara lain shalat berjamaah, mengaji, shalat berjamaah, shalat sebelum dan sesudah belajar, dan sebagainya. Peradaban yang kental dengan adat keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun adalah tempat duduk MTs Ma'arif Bebandem. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan rutin setiap minggu atau tahun antara lain kegiatan istighosah ratibul hadad, kajian fiqh (fathul qorib) setiap minggu kegiatan pengajian di rumah-rumah siswa, pondok ramadhan yang diadakan setiap bulan ramadhan, serta peringatan hari besar islam yang diadakan setiap tahun.

Harapan masyarakat tertuang dalam visi MTs Ma'arif Bebandem "Terwujudnya siwa berwawasan ilmu pengetahuan dan prestasi yang berakhlakul karimah." Program religi sekolah didirikan untuk mendukung proses pengembangan karakter siswa dalam rangka menciptakan generasi baru yang berwawasan agama dan membantu menjaga tradisi keagamaan desa setempat tetap hidup dan sehat agar tidak hilang akibat akulturasi. wawasan, tetapi mereka juga memiliki karakter religius yang kuat, cinta agama mereka, dan kemampuan untuk menjadi harapan masyarakat ketika harapan itu dibutuhkan. Dengan melaksanakan program ini, lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat, landasan keimanan yang kokoh, kecintaan terhadap ajaran agamanya, serta dapat dan patut diantisipasi oleh masyarakat.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Program Keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem Karangasem Bali."

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam melakukan penelitian dengan metodologi kualitatif, proses analisis prosedur penalaran induktif yang dihubungkan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati lebih diutamakan (Arifin 2014). Teknik studi kasus

akan digunakan dalam investigasi ini. Metode studi kasus adalah jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan kasus-kasus tertentu dari suatu program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial data selama periode tertentu serta menggali informasi secara terperinci sesuai dengan aturan pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam yang sesuai dengan standar nasional pendidikan merupakan salah satu inisiatif strategis bagi pertumbuhan pendidikan Islam. Menumbuhkan dan meningkatkan standar pendidikan yang kreatif, imajinatif, dan mandiri merupakan salah satu prakarsa penting untuk mencapai tujuan tersebut. Lalu, bagaimana program keagamaan memenuhi visi dan misi madrasah dalam rangka mengangkat derajat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung maupun tidak langsung di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif. Hasilnya, peneliti memberikan informasi terkait topik “Program Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Ma'arif Bebandem” dari berbagai sumber. Peneliti telah mengumpulkan data di lapangan yang antara lain menyinggung dua fokus penelitian tertentu.: 1) Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem. 2) Bagaimana praktik karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem. Temuan data peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif berinovasi dengan membangun lingkungan madrasah yang memiliki budaya religius dan kegiatan pembelajaran yang bercirikan visi dan misi madrasah guna meningkatkan terwujudnya budaya mutu dan berwawasan mutu layanan pendidikan madrasah. untuk menunjukkan pentingnya karakter religius dalam program keagamaan MTs. Ma'arif adalah ritual harian yang dilakukan untuk tujuan keagamaan. Inilah yang dilakukan para siswa di MTs setiap hari. Tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat berjamaah semuanya dilakukan oleh Ma'arif.

Berdasarkan temuan studi yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai informan terkait. Menurut peneliti, program religi MTs Ma'arif Bebandem cukup baik dalam membentuk karakter religius. Masyarakat mempercayai MTs Ma'arif Bebandem, sebuah sekolah swasta di tengah kampung Islam, untuk membentuk siswanya menjadi orang dewasa yang berpengetahuan luas dan berwawasan agama.

Adapun program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya:

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus al-qur'an merupakan salah satu kegiatan membaca al-qur'an yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas 7 sampai kelas 9. Kegiatan ini dimulai dari jam 07.15 – 08.00. Tadarus al-qur'an ini dipimpin oleh siswa yang piket sesuai giliran perwakilan kelas yang bertempat di ruang guru, kegiatan ini digilir bergantian dengan melatih keberanian dan mental siswa karena mengaji dengan pengeras suara serta didampingi oleh guru atau staf, untuk siswa yang lain masuk ke kelas masing-masing untuk mengaji bersama-sama yang didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Kegiatan mengaji pagi di MTs Ma'arif Bebandem telah di berlakukan sejak 2018 jadi kegiatan ini sudah berlangsung selama lima tahun. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan pada anak-anak kesadaran akan kewajiban mereka sebagai umat Islam untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Setiap Muslim memiliki Al-Qur'an sebagai panduan mereka dalam kehidupan ini dan selanjutnya, seperti pengetahuan umum. Aktivitas di gagas oleh H.Aminuddin ketika menjabat menjadi kepala sekolah, pada tahun 2017. Beliau merasa membiasakan tadarus Al-Qur'an ialah hal yang penting

yang harus dibiasakan sedari dini. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pendidikan karakter religius yang ada di MTs Ma'arif Bebandem.

Dari penjelasan yang diberikan oleh bapak khairul anam diatas bahwasanya di MTs Ma'arif Bebandem ini benar-benar menerapkan kegiatan tadarus al-qur'an pada semua siswa di MTs Ma'arif Bebandem tersebut.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus al-qur'an merupakan salah satu kegiatan atau pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius siwa. Adanya kegiatan ini bisa melatih atau mengamalkan bacaan al-qur'annya sesuai potensi yang dimiliki dengan bimbingan mengaji setiap paginya.

Kegiatan Sholat Dhuha

Salah satu program keagamaan di MTs Ma'arif Bebandem adalah kegiatan sholat sunnah dhuha, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran karena keterbatasan tempat. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh guru yang duluan datang. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan jam 07.15 sampai 08.00.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran, siswa yang lainnya ada yang tadarus al-qur'an di kelas, ada juga siswi yang piket di ruang guru untuk membaca al-qur'an dan sholawat. Sebelum shalat dhuha siswa di ingatkan kembali oleh guru yang menjadi imam dalam sholat dhuha tentang bagaimana tata cara sholat dhuha yang benar, dari niat sholat dhuha, jumlah rakakat dalam shoalt dhuha, doa setelah shoalt dhuha, manfaat sholat sholat dhuha untuk diri sendiri.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus al-qur'an merupakan salah satu kegiatan atau pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius siwa. Adanya kegiatan ini bisa melatih siwa untuk belajar istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha sebelum melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Jama'ah Sholat Dzuhur

Kegiatan Sholat Jama'ah Dzuhur merupakan salah satu program religi di MTs Ma'arif Bebandem dan merupakan kegiatan wajib di sana. Ma'arif rutin siswa kelas 7, 8, dan 9. kegiatan ini sudah dilakukan kurang lebih lima tahun. Ketika waktu sholat dzuhur tiba, kegiatan berjamaah dilakukan. Lebih spesifiknya, setelah selesai jam terakhir belajar, para santri harus segera menuju musholla untuk memulai latihan sholat Dzuhur. Salah satu profesor berfungsi sebagai imam untuk doa dzuhur, dan dia memberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Tugas ini diselesaikan setelah kesimpulan dari sesi pembelajaran di kelas. Pihak sekolah telah menyelenggarakan kegiatan ini agar setiap kelas memiliki jadwal sholat dzuhur seminggu sekali secara bergilir. Yakni setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis.

Dari penjelasan yang diberikan oleh guru Istiqomah diatas mengatakan bahwa di MTs Ma'arif Bebandem ini benar-benar menerapkan sholat jama'ah dzuhur pada saat jam pelajaran telah selesai baru semua guru dan siswa menuju ke musholla untuk berjama'ah.

Kegiatan Pengajian Malam

Kegiatan pengajian malam merupakan kegiatan seminggu sekali dilakukan di madrasah. Pada program pengajian mingguan ini tidak terlepas dari nilai-nilai religius atau keagamaan yang dimana berupa kegiatan pengajian malam di rumah-rumah.

Kegiatan ini sangat mendukung sekali untuk memberikan motivasi lebih kepada anak-anak sesuai dengan bidang kemampuannya, tiap malam minggu siwa melakukan pengajian dari tempat satu ke tempat yang lainnya, didampingi oleh guru dan wali kelas sambil memberikan motivasi, materi atau kajian (istighosah ratibul hadad, tahsin al-qur'an, fiqih). Dari penjelasan yang diberikan oleh guru Maemunah diatas mengatakan bahwa di MTs Ma'arif Bebandem memang benar-benar menerapkan pengajian malam yang diikuti langsung oleh seluruh guru serta siswa yang diselenggarakan pada setiap malam minggu.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu program religi yang menjadi agenda tahunan di MTs Ma'arif Bebandem dengan tujuan memperkenalkan hari-hari besar Islam adalah peringatan hari besar Islam atau PHBI. Tergantung pada hari yang diperingati tahun lalu, perayaan diadakan setiap tahun. seperti Perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Santri, dan lain-lain. Implementasi PHBI di MTs. Ma'arif biasanya diadakan bersamaan dengan sejumlah acara, termasuk kompetisi, ritual, dan doa.

Di MTs Ma'arif Bebandem Kompetisi yang berkaitan dengan acara yang sedang berlangsung diadakan sebagai bagian dari perayaan. Bersamaan dengan berdoa sebagai kelompok, ucapkan terima kasih dan mohon berkat saat Anda menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk mengajar dan belajar. Dan kegiatan ini dapat membentuk beberapa karakter religius siswa yaitu adanya keteladanan pada kajian-kajian siroh nabawiyah yang terdapat dalam rangkaian acara.

Praktik karakter religius di MTs Ma'arif Bebandem

Karakter adalah ciri-ciri berulang yang membentuk kepribadian seseorang dan membedakan setiap orang satu sama lain. Jika perilaku berulang itu positif dan akan tetap menjadi kebiasaan yang mendarah daging, itu juga akan menghasilkan sifat-sifat karakter yang positif. Karena pembiasaan berperan besar dalam membentuk karakter anak atau karakter siswa di kelas, maka karakter dapat dibangun dari kebiasaan. Meskipun bisa menantang dan memakan waktu lama, perilaku dapat tertanam pada anak muda. Namun akan sulit bagi kita untuk mengubah sesuatu yang telah tertanam dalam perilaku kita. Oleh karena itu, sudah seharusnya dan harus ada program pilihan yang dilaksanakan bagi siswa agar mereka memiliki kebiasaan yang baik, sesuai dengan fungsi seorang instruktur. Diantara praktik karakter religius yang terbentuk pada sikap siswa di MTs Ma'arif adalah sebagai berikut:

Praktik karakter religius dari kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Peneliti mewawancarai sejumlah pendidik untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Salah satu diantara mereka Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BP, Siswa. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter Religius siswa berupa sikap gemar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan yang benar sesuai dengan Tajwidnya.

Praktik karakter dari kegiatan Sholat Dhuha

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dari para pendidik melalui wawancara mengenai bagaimana persona religius Siwa berkembang melalui kegiatan amalan shalat Dhuha. Memberi semua siswa Muslim akses ke program sholat Dhuha adalah semacam praktik keagamaan. Amalan keagamaan melalui shalat Dhuha dirasa menjadi hal yang paling penting untuk membentuk karakter Siwa, hal ini dikarenakan dalam kegiatan shalat Dhuha tidak hanya terbatas pada anak yang sedang menyembah Tuhan, tetapi dalam kegiatan shalat Dhuha pemimpin atau pendeta dari Kegiatan tersebut salah satunya dilakukan oleh siswa itu sendiri yang berguna untuk melatih tanggung jawab dan mengasah kemampuan siswa.

Menurut penjelasan Bu Rohayani, praktik ini berdampak positif bagi perkembangan perilaku anak didik. Shiva tidak hanya fokus pada kegiatan akademik di kelas; Siwa juga terlibat dalam praktik keagamaan yang dapat memperkuat religiusitas internal seseorang. Tawuran yang banyak terjadi di lingkungan anak muda dan dianggap sebagai perilaku menyimpang, berkurang dengan ditetapkannya kegiatan shalat Dhuha. Shiva mendapatkan pelajaran berharga yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sholat dhuha dilaksanakan di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter religius siwa membuat program kegiatan Sholat Dhuha sebagai upaya untuk membudayakan Siwa agar setiap

orang memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas Sholat Duha. Program ini dibuat sehubungan dengan pentingnya memiliki karakter unggul, terutama dalam karakter religius.

Praktik Karakter dari Kegiatan jama'ah sholat dzuhur

Peneliti menggunakan wawancara pendidik untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini mengenai bagaimana shalat dzuhur berjamaah mempengaruhi perkembangan Siwa sebagai tokoh agama. Kebiasaan sholat dzuhur merupakan amalan yang membantu seseorang menjadi terbiasa dengan sesuatu sehingga perilaku yang ditunjukkan tampak terjadi begitu saja tanpa perencanaan.

Dari apa yang disampaikan oleh ibu sufiana diatas bahwa sholat jamaah merupakan sholat yang dikerjakan bersama-sama agar seluruh siswa dapat meningkatkan akhlak yang sesuai dengan fitrah yang cenderung menuju kepada kebenaran serta tercegahnya perbuatan yang salah. Dari penjelasan bapak kesiswaan tersebut sudah cukup jelas bahwa sekarang ini menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik sangat penting, sehingga untuk menanamkan kebiasaan sholat berjamaah, MTs Ma'arif berupaya untuk terus menjalankan kegiatan sholat zuhur berjamaah.

Praktik Karakter Religius dari kegiatan Pengajian Malam

Peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dengan berdiskusi dengan para pendidik tentang bagaimana karakter religius siswa dibentuk melalui kegiatan pembentukan karakter religius dari kegiatan pengajian malam. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama pada anak sangat penting, praktik karakter keagamaan dari kegiatan pengajian malam agar anak memiliki jiwa persaudaraan dan gemar dalam menuntut ilmu dalam menambah wawasan keagamaan. Kegiatan tersebut juga sudah didukung penuh oleh orangtua seluruh siwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bebandem.

Praktik Karakter Religius dari kegiatan peringatan hari hari besar islam

Peneliti menggunakan wawancara dengan para pendidik untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini mengenai bagaimana karakter religius Siwa berkembang dari kegiatan praktik karakter religius memperingati hari besar Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Yuliatin selaku guru bahasa indonesia beliau menjelaskan bahwa: Kegiatan praktik karakter religius dari kegiatan Memperingati hari besar Islam merupakan salah satu kebiasaan yang mempengaruhi identitas keagamaan Siwa mengikuti keteladanan nabi muhammad bagaimana kesabaran beliau dalam berdakwah". Dari apa yang disampaikan diatas bahwa kegiatan peringatan hari besar islam ini menunjukkan praktik yang dapat membentuk karakter religius siswa dalam mengikuti keteladanan rasulullah sebagaimana kesabaran beliau dalam berdakwah agar hal ini dapat dipraktikkan langsung oleh siswa MTs Ma'arif Bebandem.

Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan peringatan hari besar islam di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter Religius yang menumbuhkan pengetahuan tentang keteladanan Rasulullah dan mengikuti sikap sabar, ikhlas dan kuat seperti beliau.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ma'arif Bebandem ialah madrasah di bawah naungan yayasan Nahdliyin Karangasem Bali, tentunya sebagai lembaga islam Mts Ma'arif Bebandem memiliki program keagamaan. Shalat berjamaah merupakan sholat yang di kerjakan oleh dua atau lebih individu, salah satunya berkembang menjadi iman dan yang lain menjadi jemaat. Keuntungan shalat berjamaah dibanding sendirian akan menjadi 27 derajat. Abdul manan mengatakan Islam mengajarkan kepada pemeluknya bagaimana menjalani hidup sehat, salah satunya dengan

menunaikan kewajiban shalat. Ibadah salat merupakan salah satu bentuk ibadah jasmani, artinya dilakukan oleh santri di depan umum yang dapat dilihat dengan kasat mata. Mengenai bentuk ibadah fisik lainnya, doa juga merupakan hal yang paling utama (Mannan n.d.-b) Muhaemin menyebutkan Tujuan dari program keagamaan adalah untuk mengembangkan budaya nilai-nilai agama yang mempengaruhi bagaimana orang menjalani kehidupan mereka dan dimotivasi oleh ajaran dan prinsip Islam (Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur 2020) Lebih lanjut Ainiyah menjelaskan, acara religi merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mendidik akhlak anak dan membangun kualitas spiritual dalam diri mereka. Menurut Jalaluddin, acara keagamaan itu sendiri merupakan kegiatan yang terkait dengan dunia keagamaan yang berlangsung dalam kelompok komunal sebagai cara untuk mengamalkan ajaran agama (Jalaluddin 1993) yang kemudian diterapkan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Seputar program religi yang ditawarkan oleh MTs Ma'arif Bebandem, khususnya Tadarus Al-Qur'an dan Sholat Dhuha. Shalat Berjamaah Dzuhur, Pengajian Malam, dan Perayaan Hari Besar Islam.

Program pertama ialah Membaca, mendengarkan, dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an baik yang dipahami maupun yang tidak, baik dilakukan sendiri atau bersama orang lain, disebut tadarus al-Qur'an (Annuri 2010) Sedangkan membaca Al Quran merupakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs Ma'arif yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Bebandem Bali. Dari pukul 07.00 hingga 08.00 kegiatan ini dimulai. Tadarus al-Qur'an dipimpin oleh santri yang piket sesuai dengan giliran wakil kelas yang bertempat di ruang guru. Kegiatan ini digilir secara bergantian dengan memupuk keberanian dan mental siswa karena mengaji dengan pengeras suara dan didampingi guru atau staf, agar siswa lain masuk ke kelas masing-masing untuk belajar bersama wali kelas masing-masing.

Program kedua yaitu sholat dhuha. Shalat sunnah yang disebut dhuha dilakukan pada pagi hari saat matahari terbit. Doa ini memiliki setidaknya dua rakaat, tetapi bisa juga terdiri dari empat, delapan, atau dua belas (Imran 2006) Sedangkan di MTs. Ma'arif kegiatan sholat sunnah dhuha, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran karena keterbatasan tempat. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh guru yang duluan datang. Kegiatan ini dilaksanakan jam 07.15 sampai 08.00. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran, siswa yang lainnya ada yang tadarus al-qur'an di kelas, ada juga siswi yang piket di ruang guru untuk membaca al-qur'an dan sholat. Sebelum shalat dhuha siswa di ingatkan kembali oleh guru yang menjadi imam dalam sholat dhuha tentang bagaima tata cara sholat dhuha yang benar dimulai dari tujuan sholat dhuha, jumlah rakakat dalam shoalt dhuha, doa setelah shoalt dhuha.

Program yang ketiga yaitu sholat jamaah dzuhur. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah merupakan Ketika dua orang atau lebih berdoa bersama, salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmun. Jika dibandingkan dengan shalat sendiri, manfaat shalat berjamaah akan berlipat 27 derajat (Mannan n.d.-a) Salat berjamaah digunakan untuk secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana salat tepat waktu berjamaah sehingga setelah itu dapat dipraktekkan di rumah. Ketika waktu sholat dzuhur tiba, kegiatan berjamaah dilakukan. Lebih spesifiknya, setelah selesai jam terakhir belajar, para santri harus segera menuju musholla untuk memulai latihan sholat Dzuhur. Salah seorang guru yang juga berfungsi sebagai imam shalat Dzuhur memberikan arahan pelaksanaan kegiatan tersebut. Tugas ini diselesaikan setelah kesimpulan dari sesi pembelajaran di kelas. Pihak sekolah telah menyelenggarakan kegiatan ini agar setiap kelas memiliki jadwal sholat dzuhur seminggu sekali secara bergilir. Setiap Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis seperti itu.

Program yang keempat yaitu pengajian malam. Pengajian malam merupakan kegiatan atau program pendidikan agama yang ditawarkan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Khamadah 2008) Setiap malam dari setelah matahari terbenam sampai setelah gelap, pengajian ini diadakan. Sedangkan pengajian malam MTs. Ma'arif adalah kegiatan seminggu sekali yang berlangsung di madrasah. Program mingguan tidak menyebutkan ini lepas dari nilai-nilai religius atau keagamaan berupa kegiatan pengajian malam di rumah. Kegiatan ini sangat mendukung sekali untuk memberikan motivasi lebih kepada anak-anak

sesui dengan bidang kemampuannya. Untuk pendidikan karakter religius yaitu adanya pengajian malam di rumah siswa siswi dari tempat ke satu tempat yg lain setiap malam minggu, didampingi oleh guru dan wali kelas sambil memberikan motivasi, materi atau kajian (istighosah ratibul hadad, tahsin al-qur'an, fiqih).

Adapun Program yang kelima yaitu Perayaan hari-hari besar islam. Peringatan hari besar Islam adalah acara yang dilakukan untuk menghormati hari raya umat Islam yang diperingati oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia pada tanggal-tanggal tertentu (Firmansyah 2020) Sedangkan Perayaan hari-hari besar islam di MTs. Ma'arif yaitu Tergantung pada hari yang diperingati tahun lalu, perayaan diadakan setiap tahun. seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Santri dan lain-lain. Implementasi PHBI di MTs. Ma'arif biasanya diadakan bersamaan dengan sejumlah acara, termasuk kompetisi, ritual, dan doa. Acara ini diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan para siswa pada hari-hari besar Islam, yang biasanya dirayakan setiap tahun oleh komunitas Islam. Perayaan di MTs Ma'arif Bendadem dilakukan dengan menyelenggarakan turnamen yang relevan dengan acara yang sedang berlangsung.

Praktik Karakter Religius di MTs.Ma'arif Bebandem

Karakter religius digambarkan sebagai pemikiran, perkataan, dan tindakan manusia yang didasarkan pada pengetahuan tentang ajaran agamanya dan ketuhanannya dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Hasan 2010) Hasil karakter religius di MTs Ma'arif Bebandem dari beberapa kegiatan program keagamaan sudah terlaksana cukup baik, baik kegiatan dari kegiatan tadarus al-qur'an, sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, pengajian malam, perayaan hari-hari besar islam. Karakter religius yang didapatkan dari kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter Religius siwa berupa sikap gemar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan yang benar sesuai dengan Tajwidnya. Karakter religius yang didapatkan dari sholat dhuha yaitu kegiatan sholat dhuha dilaksanakan di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter religius siwa program kegiatan Sholat Dhuha sebagai upaya untuk membudayakan Siwa agar setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas Sholat Duha. Program ini dibuat sehubungan dengan pentingnya memiliki karakter unggul, terutama dalam karakter religius.

Salah satu cara untuk meningkatkan akhlak Siwa adalah melalui agama, oleh karena itu shalat dzuhur dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu berkembangnya peserta didik yang memiliki akhlak yang sesuai dengan fitrahnya yang cenderung ke arah kebenaran, terutama dicegah dari kejahatan dan perbuatan jahat. Karakter religius yang didapatkan dari kegiatan pengajian malam agar anak memiliki jiwa persaudaraan dan gemar dalam menuntut ilmu dalam menambah wawasan keagamaan. Kegiatan tersebut juga sudah didukung penuh oleh orangtua seluruh siwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bebandem. Karakter religius yang didapatkan dari kegiatan peringatan hari besar islam di MTs Ma'arif Bebandem dapat membentuk karakter Religius yang menumbuhkan pengetahuan tentang keteladan Rasullullah dan mengikuti sikap sabar, ikhlas dan kuat seperti beliau.

Dari pernyataan diatas relevan dengan aspek religius yaitu aspek membaca alquran , sholat jamaah dan kegiatan pengajian malam yang Mengenai pengalaman dan emosi yang terkait dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berbagai manfaat dan tujuan orang yang melakukannya akan terhindar dari bahaya dan bencana dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan, serta tentang frekuensi dan intensitas dengan pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan sholat berjamaah, membaca alquran, serta pengajian malam. Mengenai pengalaman dan emosi yang terkait dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berbagai manfaat dan tujuan orang yang melakukannya akan terhindar dari bahaya dan bencana dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan, serta tentang frekuensi dan intensitas dengan pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didapat dari MTs Ma'arif Bebandem mengenai program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di MTs Ma'arif Bebandem ini adalah: Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTs Ma'arif Bebandem sudah dikatakan cukup baik, yang telah diwujudkan melalui implementasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, sholat dhuha, sholat jama'ah dzuhur, pengajian malam (istighosah, ratibul hadad, kajian fiqih) dan peringatan hari besar islam. Selain membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya, perbuatan tersebut diharapkan dari mereka dan dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun orang-orang di sekitarnya.

Kegiatan Praktik karakter religius siswa di MTs Ma'arif Bebandem bisa terbentuk dari pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, Tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat jama'ah dzuhur, pengajian malam (istighosah, ratibul hadad, kajian fiqih) karena pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan sangat baik dilakukan dalam pembentukan karakter seorang anak, ataupun bagi siswa di lingkungan sekolah. Sehingga mampu membangun karakter yang baik pada siswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan penunjang dan sarana guru dalam membangun karakter siswa. Dalam hal ini kegiatan tersebut dapat membantu guru untuk lebih memperkenalkan agama secara riil dan menyeluruh terhadap siswa. Sumber pembangunan karakter religius siswa tidak hanya didapatkan dari guru saja akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran juga mampu membangun karakter baik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, dan Imam Saf'i. 2020. "Implementasi Program Keagamaan Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Vicratina* V(Universitas Islam Malang):5.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*.
- Anshori, Indah Wahyuningtyas dan. 2017. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso." *Jurnal Islamic Akademika* IV(STAI At-Taqwa):4.
- Ansulat Esmael dan Nafiah. 2018. "Pendidikan Karakter Religius Diterapkan Di SD Khadijah Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dasar* II(Universitas Negeri Surabaya):9.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Peran Budaya Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan*.
- Firmansyah, Nashrul Haqqi. 2020. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Salatiga: Upaya Menaikkan Standar PAI." *Jurnal Istighna* 3(IAIN Surakarta):102.
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berbasis Nilai Budaya Untuk Membangun Karakter Dan Daya Saing Bangsa, Mewujudkan Pendidikan Budaya*.
- Imran, M. 2006. *Penuntunan Sholat Dhuha*.
- Indonesia, Republik. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Tercakup Dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003*.
- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*.
- Khamadah, Siti Nur. 2008. "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen." *Skripsi*.
- Khorida, Muhammad Falillah dan Latif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*.
- Khotimah, Khusnul. n.d. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Sdit Qurrota A'yun Ponorogo*, "Muslim Heritage".

- Mannan, Abdul. n.d.-a. *Fiqh Sholat Mengkaji Fiqh Syafi'i Secara Utuh*.
- Mannan, Abdul. n.d.-b. *Fiqh Sholat Mengkaji Fiqh Madzhab Syafi'i Secara Utuh*.
- Sukatin, Nurul Chofifah dkk. 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* V:82.
- Wamino, Warsito Dan. 2014. *Implementasi Kurikulum "Pendidikan Dasar Profesi" Bagi Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*.
- Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, dan Imam Safi'i. 2020. "Implementasi Program Keagamaan Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Vicratina* V(Universitas Islam Malang):5.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*.
- Anshori, Indah Wahyuningtyas dan. 2017. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso." *Jurnal Islamic Akademika IV*(STAI At-Taqwa):4.
- Ansulat Esmael dan Nafiah. 2018. "Pendidikan Karakter Religius Diterapkan Di SD Khadijah Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dasar II*(Universitas Negeri Surabaya):9.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Peran Budaya Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan*.
- Firmansyah, Nashrul Haqqi. 2020. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Salatiga: Upaya Menaikkan Standar PAI." *Jurnal Istighna* 3(IAIN Surakarta):102.
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berbasis Nilai Budaya Untuk Membangun Karakter Dan Daya Saing Bangsa, Mewujudkan Pendidikan Budaya*.
- Imran, M. 2006. *Penuntunan Sholat Dhuha*.
- Indonesia, Republik. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Tercakup Dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003*.
- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*.
- Khamadah, Siti Nur. 2008. "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen." *Skripsi*.
- Khorida, Muhammad Falillah dan Latif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*.
- Khotimah, Khusnul. n.d. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Sdit Qurrota A'yun Ponorogo, Muslim Haritage*.
- Mannan, Abdul. n.d.-a. *Fiqh Sholat Mengkaji Fiqh Syafi'i Secara Utuh*.
- Mannan, Abdul. n.d.-b. *Fiqh Sholat Mengkaji Fiqh Madzhab Syafi'i Secara Utuh*.
- Sukatin, Nurul Chofifah dkk. 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* V:82.
- Wamino, Warsito Dan. 2014. *Implementasi Kurikulum "Pendidikan Dasar Profesi" Bagi Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*.